

Pasar Kebon Empring sebagai Potensi Wisata di Desa Srimulyo

Anastasya Ayu Andira¹, Estheria Sinaga², Natasya Angela Santoso³, Rendy Nathaniel Purwo Santoso⁴, Monika Damayanti⁵, I Made Prama Aditya⁶, Stevanus Cahyadi Putra⁷, Christian Yodestiro⁸, Agustinus Aditya Kristo Sanjaya⁹, Krisna Wijayanto¹⁰, Priscilla Aurelia Xena Tanama¹¹, Aloysia Desy Pramusiwi¹²

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Mrican Baru No. 28, Mrican, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: aloyasia.desy@uajy.ac.id

Received: January 28, 2022 ; Revised:-; Accepted for Publication July 5, 2022; Published: July 5, 2022

Abstract — *Srimulyo Village is located in Piyungan District, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta. By using the service method, various potentials can be obtained such as agriculture, plantations, animal husbandry, and tourism. In agriculture, land use in the southern part of Srimulyo village is dominated by dry land agriculture, while the northern part is dominated by wetland agriculture in the form of irrigated rice fields. The main commodities of dry land agriculture in Srimulyo Village are secondary crops, while the main commodities of wetland agriculture in Srimulyo Village are rice and secondary crops. In the plantation sector, Srimulyo village produces guava, mango, rambutan, banana, and papaya. In addition to fruit, vegetables produced in Srimulyo Village include chili, long beans, onions, spinach, and so on. Srimulyo Village also has village potential in the form of its natural beauty in the tourism sector, such as Watu Amben Hill, Bukit Bintang, and Kebon Empring Market. The author also uses livestock manure to become compost, which is one of the potentials in the field of animal husbandry. It is hoped that the writing of this journal can be useful especially for the development of Srimulyo Village.*

Keywords — *Village Potential, Srimulyo Village, Kebon Empring Market, Compost.*

Abstrak — Desa Srimulyo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan menggunakan metode pengabdian maka didapatkan berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan pariwisata. Di bidang pertanian, penggunaan lahan di desa Srimulyo bagian Selatan didominasi oleh pertanian lahan kering, sedangkan bagian Utara didominasi oleh pertanian lahan basah berupa sawah irigasi. Komoditas utama pertanian lahan kering di Desa Srimulyo berupa tanaman palawija, sedangkan komoditas utama pertanian lahan basah di Desa Srimulyo berupa tanaman padi dan palawija. Di bidang perkebunan, desa Srimulyo memiliki hasil berupa buah jambu, mangga, rambutan, pisang, dan pepaya. Selain buah, sayuran yang dihasilkan di Desa Srimulyo antara lain cabai, kacang panjang, bawang, bayam, dan lain sebagainya. Desa Srimulyo juga memiliki potensi desa berupa keindahan alamnya dalam bidang wisata, yaitu seperti Bukit Watu Amben, Bukit Bintang, dan Pasar Kebon Empring. Penulis juga memanfaatkan kotoran ternak menjadi pupuk kompos yang merupakan salah satu potensi di bidang peternakan. Diharapkan penulisan jurnal ini dapat bermanfaat khususnya untuk pengembangan Desa Srimulyo.

Kata Kunci—*Potensi Desa, Desa Srimulyo, Pasar Kebon Empring, Kompos.*

I. PENDAHULUAN

Desa Srimulyo merupakan desa yang terletak di Kabupaten Bantul, Kecamatan Piyungan. Desa Srimulyo berada di daerah yang sangat strategis, sebab dihimpit oleh

dua desa lain di Kecamatan Piyungan serta menjadi gerbang menuju Kabupaten Gunungkidul. Desa Srimulyo berbatasan dengan Desa Tegal Tirto di sebelah utara, Desa Wonolelo di sebelah selatan, Desa Sitimulyo di sebelah barat, serta Desa Srimartani di sebelah timur [1]. Luas total Desa Srimulyo sekitar 1.456,7585 Hektar. Menurut *website* Desa Srimulyo, mayoritas penduduk di desa ini bekerja pada sektor pertanian dan peternakan [1]. Desa Srimulyo mempunyai banyak potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan aspek ekonomi warga sekitar dan kesejahteraan masyarakat desa. Desa Srimulyo juga terkenal dengan potensi wisatanya, salah satunya yaitu Pasar Kebon Empring.

Pasar Kebon Empring merupakan salah satu potensi wisata yang berada di Desa Srimulyo. Pasar Kebon Empring didirikan sejak 17 Mei 2018 dan terletak di Dusun Bintaran Wetan, Srimulyo, Piyungan, Bantul [2]. Lokasi pasar ini dibangun diatas tanah dengan luas satu hektar yang terdiri dari 50 persen tanah warga dan 50 persen wilayah daerah aliran sungai sepanjang Kali Opak [3]. Tempat wisata ini merupakan perpaduan antara kuliner dan wisata alam, dimana pengunjung dapat menyantap kuliner tradisional sambil menikmati pemandangan alam bernuansa hutan bambu. Wisatawan akan disuguhkan dengan pemandangan alam yang sangat indah serta udara yang sejuk. Akses masuk ke objek wisata ini tidak membutuhkan biaya yang besar, karena untuk tiket masuknya gratis dan pengunjung hanya membayar parkir kendaraan secara sukarela saja, dan dengan begitu sudah bisa menikmati pemandangan alam yang indah [3].

Seiring perkembangan zaman, minat wisatawan juga bertumbuh dengan adanya potensi wisata di Desa Srimulyo, yang tentunya membawa dampak positif bagi perkembangan desa ini. Pembangunan objek wisata Pasar Kebon Empring mempunyai fungsi penting bagi masyarakat sekitar Desa Srimulyo, sebab menjadi solusi bagi masalah perekonomian warga setempat. Selain itu, dengan adanya wisata Pasar Kebon Empring ini secara tidak langsung menjadi bentuk pelestarian budaya, dengan mengenalkan potensi wisata yang ada di Desa Srimulyo secara luas kepada masyarakat umum.

Sektor peternakan merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh warga Desa Srimulyo. Hewan ternak yang sudah dikembangkan antara lain ternak sapi, ayam kampung dan petelur, kambing, burung puyuh, dan masih banyak lagi [1]. Hewan ternak yang ada selain untuk memenuhi kebutuhan dalam hal bahan pangan, tentunya juga dapat dimanfaatkan kotorannya untuk dijadikan olahan dalam pembuatan pupuk

kompos, yang dapat memberikan nilai tambah bagi warga Desa Srimulyo.

Oleh karena itu, kelompok kami berinisiatif untuk melaksanakan dua program kerja bertempat di Desa Srimulyo, yaitu KKN Potensi Desa berjudul “Pasar Kebon Empring sebagai Potensi Wisata di Desa Srimulyo” serta KKN Buku Saku berjudul “Pemanfaatan Kotoran Ternak Menjadi Pupuk Kompos”.

II. METODE PENGABDIAN

Metode yang ditetapkan untuk digunakan dalam program kerja KKN 80 ini yaitu dengan menggunakan metode KKN *Society 5.0*. KKN *Society 5.0* merupakan program dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dalam proses kegiatannya dilaksanakan secara *online* atau daring [4]. Seluruh mahasiswa/mahasiswi yang mengikuti program KKN 80 yang sudah dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil tidak diperkenankan untuk terjun secara langsung ke desa yang menjadi lokasi tujuan KKN. Oleh karena itu, segala hal yang berkaitan dengan pencarian data-data mengenai desa hanya berdasarkan pencarian dari internet. Selain itu, segala bentuk diskusi maupun rapat antar kelompok dan juga dosen pembimbing KKN yang bersangkutan dilakukan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini, yakni melalui media *WhatsApp Group* dan *Microsoft Teams* agar komunikasi tetap terjalin satu sama lain.

Kelompok 01 KKN UAJY ke 80 membagi metode penyelesaian pengabdian menjadi dua, yaitu berdasarkan dua program kerja yang berbeda. Metode pertama digunakan untuk menggali potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Srimulyo yaitu berupa wisata Bukit Watu Amben, Bukit Bintang, dan Pasar Kebon Empring. Metode kedua yaitu penyusunan buku saku berjudul “Pemanfaatan Kotoran Ternak Menjadi Pupuk Kompos”. Luaran yang dihasilkan dari tiap program kerja yakni berupa *e-book*, laporan, video, serta jurnal makalah nasional. Tiap-tiap program kerja terbagi menjadi dua tim untuk pengerjaan, yaitu enam orang mengerjakan program kerja KKN potensi desa, dan lima orang mengerjakan program kerja KKN buku saku. Berikut akan dibahas lebih rinci pelaksanaan tiap-tiap program kerja tersebut:

A. Metode Pengabdian Pengembangan Potensi Wisata Pasar Kebon Empring

Langkah awal yang dilakukan kelompok dalam menyusun jurnal ini yaitu melakukan penelusuran dari berbagai sumber termasuk *website* resmi Desa Srimulyo berkaitan dengan potensi yang dimiliki. Selain memiliki potensi dalam bidang pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, Desa Srimulyo tentu memiliki banyak sekali potensi di bidang wisata yang dapat dikembangkan untuk membantu meningkatkan segi perekonomian dan menyejahterakan masyarakat desa. Setelah mendapatkan sumber utama, kami mencari referensi dari sumber sekunder seperti jurnal, artikel berita, maupun informasi yang tersedia di youtube.

Sesudah semua data didapatkan, kelompok memastikan dengan pengecekan terhadap data-data yang telah didapat, apakah sumbernya bisa dipercaya dan dapat digunakan untuk mendukung proses pembuatan laporan, jurnal, *e-book*, serta video. Langkah selanjutnya yaitu melakukan pendalaman mengenai potensi Desa Srimulyo yang dapat dikembangkan. Setelah menelusuri dan menemukan potensi yang ada di Desa Srimulyo, kelompok mengonsultasikan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk mendapatkan persetujuan.

Potensi yang kami temukan di Desa Srimulyo salah satunya yaitu objek wisata Pasar Kebon Empring. Kelompok kami memilih lokasi wisata Pasar Kebon Empring karena objek wisata ini tergolong baru dan masih belum memberikan potensi yang maksimal. Berdiri pada tahun 2018, lokasi wisata ini sangat menarik minat pengunjung untuk menikmati kuliner yang dibarengi dengan nuansa alami hutan bambu yang sejuk, sehingga pengunjung akan merasa nyaman dan teduh untuk menghabiskan waktu di lokasi wisata Pasar Kebon Empring.

B. Metode Pengabdian Penyusunan Buku Saku Pemanfaatan Kotoran Ternak Menjadi Pupuk Kompos

Buku saku yakni buku berukuran kecil yang dapat disimpan di dalam saku dan mudah dibawa bepergian serta dapat dibaca kapan saja saat dibutuhkan [5]. Penyusunan buku saku pemanfaatan kotoran ternak ini dilakukan dengan pembahasan antar anggota kelompok terlebih dahulu, kemudian melakukan konsultasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Hasil dari diskusi yang telah dilakukan, kelompok memilih untuk menyusun buku saku perihal “Pemanfaatan Kotoran Ternak Menjadi Pupuk Kompos” yang diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran oleh warga Desa Srimulyo dalam hal memanfaatkan potensi bidang peternakan yaitu kotoran hasil ternak dengan mengolahnya menjadi pupuk kompos yang berguna untuk menyuburkan tanaman hasil pertanian masyarakat Desa Srimulyo.

Maka dari itu, kelompok kami mempunyai ide untuk membuat buku saku yang berisi pemanfaatan kotoran ternak menjadi pupuk kompos, yang mana isinya mencakup latar belakang mengapa Desa Srimulyo perlu mengolah kotoran ternak dari potensi peternakan menjadi pupuk kompos, teori umum pupuk kompos, jenis-jenis pupuk kompos yang terdiri dari kompos hijau, kompos coklat, kompos cacing, kompos bagase, kompos bokashi, kompos aerob, serta kompos cair. Selanjutnya, apa saja manfaat dari penggunaan pupuk kompos yang terdiri dari manfaat secara umum maupun manfaat dari segi ekonomi, segi lingkungan, manfaat bagi tumbuhan, dan bagi tanah. Ada juga kelebihan dan kekurangan penggunaan pupuk kompos, langkah-langkah pembuatan pupuk kompos yang mencakup alat dan bahan apa saja yang diperlukan dalam proses pembuatannya, syarat pembuatan pupuk kompos, faktor keberhasilan pembuatan pupuk kompos, serta seperti apa kualitas dari pupuk kompos yang baik.

Tahap dalam penyusunan buku saku ini diawali dengan penentuan desain atas persetujuan kelompok. Selanjutnya, memasukkan poin-poin penting ke dalam buku saku berhubungan dengan tema yang dipilih oleh kelompok.

Proses pembuatan desain buku saku dibuat menggunakan aplikasi desain grafis canva.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjabaran hasil dan pembahasan mengenai KKN Kelompok 01 di Desa Srimulyo, Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta menghasilkan luaran sebagai hasil dari KKN yang dilakukan secara daring, yaitu KKN Potensi Desa dengan judul “Pengembangan Potensi Wisata Desa Srimulyo Pasar Kebon Empring” dan KKN buku saku dengan judul “Pemanfaatan Kotoran Ternak Menjadi Pupuk Kompos”.

A. Hasil Pengabdian Pengembangan Potensi Wisata Pasar Kebon Empring

1. Inovasi Pembangunan Pasar Kebon Empring

a. Protokol Kesehatan (Prokes)

Agar para wisatawan tetap dapat berekreasi tanpa khawatir akan tertular virus covid-19, maka pengelola dapat meningkatkan protokol kesehatan di tempat wisata Pasar Kebon Empring, seperti menyediakan bilik disinfektan di area sebelum masuk tempat wisata, menyediakan tempat cuci tangan dan *hand sanitizer* di setiap tempat, serta penyemprotan disinfektan secara rutin dan berkala.

b. Kebersihan

Kebersihan merupakan hal utama yang harus dilakukan oleh para wisatawan dan juga pengelola. Untuk para wisatawan diharapkan memiliki kesadaran diri untuk membuang plastik sampah bekas jajanan ke tempat sampah yang telah tersedia, dan juga menyiram serta membersihkan kamar mandi setelah digunakan. Untuk pengelola, dapat menambah persediaan disinfektan serta menyemprotkannya secara rutin ke tempat-tempat dan fasilitas umum yang banyak digunakan oleh pengunjung.

c. Keamanan

Demi menjaga kenyamanan wisatawan agar tetap merasa aman berkunjung ke Pasar Kebon Empring dalam situasi pandemi covid-19 saat ini, pihak pengelola dapat menyediakan tempat cuci tangan di beberapa sudut tempat wisata, menyediakan *hand sanitizer*, menyediakan toilet yang bersih, serta alat pengukur suhu tubuh.

d. Fasilitas

Dalam hal menjaga kenyamanan wisatawan, pengelola dapat memperluas dan mempermudah area parkir di Pasar Kebon Empring, agar para pengendara beroda dua dan beroda empat dapat parkir dengan leluasa dan merasa aman. Selain itu, dapat membentuk pagar-pagar pembatas di tepi sungai, agar pengunjung terutama anak-anak yang bermain di dekat sungai tetap terjaga keamanannya, mengingat asal mula terbentuknya wisata Pasar Kebon Empring ini berasal dari peristiwa banjir pada tahun 2018. Maka untuk mengantisipasi hal tersebut terjadi, ada baiknya

jika kita menambah fasilitas yang ada demi kenyamanan dan kepentingan bersama.

2. Fasilitas yang Tersedia di Pasar Kebon Empring dan Pengembangannya

a. Jembatan Gantung

Selain berfungsi sebagai jembatan penyeberangan, mayoritas pengunjung menggunakan jembatan ini sebagai spot foto terbaik. Kelompok kami menyarankan agar jembatan yang ada ini dapat terus dilestarikan dengan mematuhi seluruh peraturan yang sudah ditetapkan, seperti memperhatikan kapasitas yang dapat ditampung oleh jembatan dengan berat maksimal 400 kilogram. Pengunjung hendaknya bergantian jika ingin menyeberang serta mengambil foto di jembatan ini, agar tidak berdesakan dan tetap menjaga *social distancing* mengingat saat ini masih maraknya persebaran virus covid-19.



Gambar 1. Jembatan Gantung Pasar Kebon Empring

b. Gazebo

Fasilitas lain yang terdapat di Pasar Kebon Empring adalah gazebo. Pengunjung dapat menikmati kuliner dan pemandangan alam dengan duduk dan beristirahat di gazebo yang terbuat dari bambu. Agar pengunjung merasa lebih nyaman beristirahat sambil menikmati makanan, petugas tempat wisata dapat menyediakan tempat cuci tangan di sekitar gazebo, demi menjaga kebersihan dari bakteri yang menempel pada tubuh khususnya tangan. Selain tempat cuci tangan, dapat juga menambahkan *hand sanitizer* disamping tempat cuci tangan. Tidak lupa juga untuk menjaga kebersihan di Pasar Kebon Empring, dapat disediakan tempat sampah di sekitar gazebo supaya wadah makanan yang telah digunakan tidak berserakan dimana-mana.



Gambar 2. Gazebo Pasar Kebon Empring

c. Tempat Bermain Anak

Memasuki area bermain, terdapat beberapa permainan tradisional yang bisa dipilih serta digunakan sepuasnya dan gratis. Tempat bermain anak ini tidak pernah sepi dari pengunjung, umumnya anak-anak akan memilih untuk menggunakan egrang atau memainkan permainan lainnya seperti ayunan, jungkat-jungkit, dan masih banyak lagi. Petugas di Pasar Kebon Empring hendaknya dapat menambah tempat duduk di sekitar tempat bermain anak ini, agar orang tua yang mengawasi anaknya ketika sedang bermain dapat duduk di bawah nuansa pepohonan yang rindang serta sejuk, dan tentunya tetap menjaga protokol kesehatan.



Gambar 3. Area Bermain Anak di Pasar Kebon Empring

d. Toilet Umum

Untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan para pengunjung, pihak pengelola sengaja menyediakan toilet umum. Hendaknya di dalam toilet juga disediakan tempat cuci tangan serta *hand sanitizer* untuk menjaga kebersihan setiap pengunjung. Toilet juga dapat disemprot disinfektan, misalnya setelah beberapa hari digunakan dapat dibersihkan lalu diberi disinfektan, agar wisatawan tetap merasa nyaman saat menggunakan toilet.

e. Mushola

Bagi umat muslim, terdapat mushola yang bisa digunakan untuk beribadah. Kondisi mushola cukup bersih dan terawat. Hendaknya petugas dapat tetap menjaga keadaan mushola dengan baik, supaya wisatawan yang memakai mushola dapat tetap merasa nyaman.

f. Tempat Parkir

Tempat parkir disediakan bagi kendaraan beroda dua dan beroda empat. Hendaknya di tempat parkir di beri peraturan untuk tetap menjaga barang bawaan yang ada, tetap berhati-hati, menyediakan tempat sampah agar tetap menjaga kebersihan di sekitar Pasar Kebon Empring. Petugas yang berjaga di tempat parkir juga dapat dengan tertib

dan tertata mengatur kendaraan-kendaraan yang ada.

B. Hasil Pengabdian Penyusunan Buku Saku Pemanfaatan Kotoran Ternak Menjadi Pupuk Kompos

Program kerja yang kami pilih selain potensi desa yaitu buku saku penyuluhan tentang manfaat kotoran hewan ternak yang dapat diolah menjadi pupuk kompos. Tema ini penulis angkat berdasarkan hasil diskusi kelompok 01 dengan mempertimbangkan potensi Desa Srimulyo yang memiliki hasil produksi di bidang peternakan berupa hewan ternak seperti sapi, ayam kampung dan petelur, burung puyuh, kambing, dan lain-lain dimana keseluruhan hewan tersebut terutama sapi menghasilkan kotoran yang berguna untuk diolah menjadi pupuk kompos, selain menghasilkan bahan untuk kebutuhan pangan. Hasil akhir program kerja buku saku yakni berupa *e-book* dan video dengan judul "Pemanfaatan Kotoran Ternak Menjadi Pupuk Kompos". Poin-poin penting yang dibahas dalam buku saku elektronik ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Pupuk Kompos

Pupuk kompos merupakan pupuk yang terbuat dari bahan-bahan organik melalui proses mikroorganisme, dimana mikroorganisme dapat membusukkan bahan organik tersebut serta prosesnya disebut proses pelapukan [6].

2. Alat dan Bahan yang Diperlukan dalam Pembuatan Pupuk Kompos [7]:

a. Alat

- 1) Cangkul
- 2) Sekop
- 3) Terpal
- 4) Ember
- 5) Karung

b. Bahan

- 1) Kotoran ternak (800 kg)
- 2) Sekam padi (200 kg)
- 3) *Molasses* (2,5 liter)
- 4) Air secukupnya
- 5) *Dekomposes* (2,5 kg)

3. Langkah-langkah Pembuatan Pupuk Kompos [8]:

- a. Langkah pertama, mempersiapkan alat dan bahan.
- b. Langkah kedua, setelah alat dan bahan tersedia, meletakkan kotoran hewan dibawah sekam padi.
- c. Langkah ketiga, menaburkan *stardec* dan menyiramkan *molasses* yang telah diencerkan pada kotoran dan diaduk sampai merata.
- d. Langkah keempat, mengatur kelembapan kompos, seperti bahan kompos saat digenggam tidak pecah, tangan tidak boleh basah, serta tidak terdapat tetesan air. Jika kurang lembap dapat diberi air secukupnya.
- e. Langkah kelima, menutup bahan menggunakan terpal. Langkah ini harus dilakukan pembalikan setiap minggu dan pada hari ketiga dilakukan pengecekan. Jika terasa panas, maka pengomposan sedang terjadi.
- f. Langkah keenam dan terakhir, mendinginkan dan membiarkan selama tiga minggu. Setelah tiga

minggu, kompos sudah jadi dan siap untuk digunakan.

4. Manfaat Pupuk Kompos

Kompos memiliki berbagai manfaat, antara lain:

- a. Manfaat secara umum [9]
 - 1) Meningkatkan kesuburan tanah
 - 2) Membantu memperbaiki sifat dan struktur tanah
 - 3) Membantu meningkatkan penyerapan air tanah
 - 4) Membantu menghambat pertumbuhan penyakit tanaman
 - 5) Menyediakan vitamin dan hormon yang diperlukan tanaman
- b. Manfaat Ekonomi [10]

Pemakaian bahan organik sebagai pupuk akan menghemat biaya petani dalam menyuburkan lahan pertanian.
- c. Manfaat Lingkungan [10]

Penggunaan pupuk kompos tidak merusak lingkungan serta dapat digunakan untuk mengurangi pencemaran air dan tanah.
- d. Manfaat bagi Tumbuhan [10]

Meningkatkan kesuburan tanah karena menyediakan unsur hara serta mineral yang dibutuhkan tanaman.
- e. Manfaat bagi Tanah [10]

Memperbaiki struktur tanah, drainase, tata udara tanah, serta meningkatkan penyerapan air.

IV. KESIMPULAN

Setelah menyusun Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan bentuk tanggung jawab mahasiswa terhadap program studi yang sifatnya wajib dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta secara *online* di Desa Srimulyo, Piyungan, Bantul, kelompok kami melihat banyak potensi yang masih belum dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Desa Srimulyo, salah satunya potensi wisata di Pasar Kebon Empring. Potensi dalam bidang wisata ini diharapkan dapat mengenalkan keindahan alam yang dimiliki Desa Srimulyo kepada khalayak umum. Kelompok berupaya untuk mewujudkan destinasi wisata di Pasar Kebon Empring dengan harapan di masa yang akan datang, kawasan Pasar Kebon Empring dapat membantu masyarakat Desa Srimulyo dalam menunjang perekonomian. Selain itu, dalam buku saku yang kami susun secara digital mengenai pemanfaatan kotoran ternak menjadi pupuk kompos, diharapkan dapat membantu masyarakat di Desa Srimulyo untuk mengembangkan inovasi potensi di sektor peternakan, yang banyak menghasilkan berbagai hewan ternak, selain untuk kebutuhan pangan sehari-hari tetapi juga dapat memanfaatkan kotoran hewan ternak tersebut untuk diolah menjadi pupuk yang berguna untuk membantu menyuburkan tanaman hasil pertanian dengan langkah-langkah yang mudah dipahami.

Program Kerja KKN yang berjalan di semester ganjil ini tidak serta merta berjalan lancar dikarenakan ada beberapa hambatan terkait dengan sulitnya mendapatkan informasi yang sesuai untuk Desa Srimulyo, sebab seluruh informasi

hanya dapat diakses melalui internet. Namun, dengan semangat serta rasa tanggung jawab kami untuk mengabdikan kepada Desa Srimulyo, semua masalah yang ada dapat terselesaikan dengan baik. Kami dapat menghasilkan luaran program kerja KKN yang diharapkan membawa dampak positif bagi warga Desa Srimulyo agar lebih termotivasi untuk mengembangkan ide serta kreativitas dalam mewujudkan pengembangan potensi yang ada demi kesejahteraan masyarakat Desa Srimulyo serta bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, yang dengan sepenuh hati mewadahi program Kuliah Kerja Nyata ke 80 ini sebagai sarana mahasiswa untuk berkontribusi secara nyata di desa yang telah ditempatkan, untuk dapat mengembangkan ide dan kreativitas demi kemajuan setiap desa yang ada.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), sebagai penyelenggara serta penanggung jawab kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke 80.





DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Desa Srimulyo, "Profil Desa Srimulyo," 2016. [Online]. Available: <https://srimulyo-bantul.desa.id/>. [Accessed 11 November 2021].
- [2] Fitriyansyah, "Kebon Empring, Pasar dengan Konsep Kearifan Lokal di Jogja," 20 August 2020. [Online]. Available: <https://travelingyuk.com/pasar-kebon-empring-yogyakarta/278656>. [Accessed 13 November 2021].
- [3] P. Ghaly, "Pasar Kebon Empring, Destinasi Wisata Serba Gratis, Tidak Dikenakan Tiket dan Tak Perlu Bayar Parkir," 17 November 2020. [Online]. Available: <https://zonapriangan.pikiran-rakyat.com/wisata/pr-46972230/pasar-kebon-empring-destinasi-wisata-serba-gratis-tidak-dikenakan-tiket-dan-tak-perlu-bayar-parkir?page=3#>. [Accessed 08 November 2021].
- [4] Institut Teknologi Sepuluh Nopember, "Kuliah Kerja Nyata," [Online]. Available: <https://www.its.ac.id/drpm/beranda/program-kegiatan/pengabdian-masyarakat/kkn/>. [Accessed 20 November 2021].
- [5] 123dok, "Pengertian Buku Saku Media Pembelajaran Berbentuk Buku Saku," [Online]. Available: <https://text-id.123dok.com/document/myjr2502z-pengertian-buku-saku-media-pembelajaran-berbentuk-buku-saku.html>. [Accessed 15 November 2021].
- [6] Rimba Kita, "Pupuk Kompos – Pengertian, Manfaat, Jenis, Bahan & Cara Pembuatan," 2019. [Online]. Available: <https://rimbakita.com/pupuk-kompos/>. [Accessed 13 November 2021].
- [7] BPTP Bengkulu, "Pembuatan Kompos Dari Kotoran Sapi," 06 August 2016. [Online]. Available: <https://bengkulu.litbang.pertanian.go.id/eng/index.php/infor-teknologi/875-pembuatan-kompos-dari-kotoran-sapi>. [Accessed 13 November 2021].
- [8] Humas DLH Kulon Progo, "Pembuatan Pupuk Kompos : Persyaratan, Tahapan, Serta Permasalahan Dan Solusinya," 07 August 2020. [Online]. Available: <https://dlh.kulonprogokab.go.id/detil/880/pembuatan-pupuk-kompos>

persyaratan-tahapan-serta-permasalahan-dan-solusinya. [Accessed 13 November 2021].

- [9] R. Aditya, "Pupuk Kompos: Manfaat, Cara Buat, dan Kelebihannya," 15 July 2021. [Online]. Available: <https://www.suara.com/lifestyle/2021/07/15/202449/pupuk-kompos-manfaat-cara-buat-dan-kelebihannya?page=all>. [Accessed 13 November 2021].
- [10] S. N. Aeni, "Mengenal Pupuk Kompos dari Manfaat hingga Cara Membuatnya," 12 November 2021. [Online]. Available: <https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/618e26017baee/mengenal-pupuk-kompos-dari-manfaat-hingga-cara-membuatnya>. [Accessed 15 November 2021].

PENULIS

	Anastasya Ayu Andira , prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Estheria Sinaga , prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Natasya Angela Santoso , prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Rendy Nathaniel Purwo Santoso , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Monika Damayanti , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

	I Made Prama Aditya , prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Stevanus Cahyadi Putra , prodi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Christian Yodestiro , prodi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Agustinus Aditya Kristo Sanjaya , prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Krisna Wijayanto , prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Priscilla Aurelia Xena Tanama , prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Aloysia Desy Pramusiwi, S.E., M.Sc. , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.